

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dewasa ini, dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas. Serta landasan teori yang dikembangkan yaitu pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).

Pembelajaran yang dianut kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat, serta pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Tercantum dalam Permendikbud no 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Permendikbud, 2013, hlm. 6).

Sehingga dalam pola pembelajarannya di kelas menjadi pembelajaran interkatif antara guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam-sumber/media lainnya, siswa aktif-mencari dengan diperkuat menggunakan model pembelajaran pendekatan sains berbasis tim menekankan siswa untuk berpikir kritis, dan pembelajaran ilmu pengetahuan jamak.

Menurut Kustandi (2011, hlm. 5) “pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minatnya.” Sedangkan menurut Hernawan (2007, hlm. 4) dalam pengertian pembelajaran bermedia mengemukakan “pola pembelajaran bermedia guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media.” Sehingga guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi, harus mampu berperan sebagai *director of learning* yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan pengoptimalan berbagai sumber belajar. Dari ketiga pengertian pembelajaran menurut Permendikbud dan ahli yang telah

dikemukakan, mengandung arti tersirat bahwa guru memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran.

Sehingga guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Sukirman (2006, hlm. 15) “faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu: guru, siswa, sarana dan fasilitas, serta lingkungan.” Tercantum dalam PP no. 19 tahun 2005 (dalam Sukirman, 2006, hlm. 15) “guru harus memenuhi empat kompetensi utama yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal.” Dalam pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan pedagogik sebagai kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Faktor yang selanjutnya mempengaruhi pembelajaran yaitu siswa. Siswa SD umurnya antara 7-11 tahun, menurut Piaget berada pada periode operasional konkret. Anak memiliki operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah yang konkret. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dahar (2013, hlm. 138) “Periode operasional konkret adalah antara umur 7-11 tahun, yang merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah konkret.” Dapat dipahami jika anak pada usia ini menghadapi suatu pertentangan antara pikiran dan persepsi, anak dalam periode operasional konkret memilih mengambil keputusan logis. Operasi-operasi yang digunakan pada periode ini terkait pada pengalaman perorangan. Operasi-operasi yang digunakan yaitu operasi konkret, bukan operasi formal. Anak belum belum berurusan dengan materi abstrak.

Sehingga dalam pembelajarannya pada periode ini ada beberapa hal yang dibutuhkan siswa sebagaimana dikemukakan oleh Prastowo (2013, hlm. 134) tentang kebutuhan siswa pada fase operasional konkret bahwa

Secara psikologis anak usia sekolah dasar sedang memasuki fase perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga mereka memerlukan

stimulus pembelajaran yang bersifat konkret, fungsional, kontekstual, dan autentik yang dapat memberikan pengalaman bermakna.

Dapat dipahami seorang guru pada tahap ini harus mampu menyajikan materi yang kontekstual dan sesuai dengan kehidupan keseharian siswa, sekaligus sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran mudah dipahami dan menarik untuk diikuti.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan Ibu Sri Hastuti guru kelas IV SDN Benteng 3 Kabupaten Ciamis, pemerintah tidak menyediakan media pembelajaran tematik secara langsung tapi guru membuat media tersebut secara mandiri, serta memanfaatkan lingkungan disekitar siswa. Beliau mengalami kesulitan mengadakan media menggunakan pendekatan *scientific*, serta pembelajaran tematik. Dalam memilih media pembelajaran guru sudah memenuhi *demonstration* media, digunakan untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, familiartyguru menggunakan media pembelajaran tertentu karena sudah terbiasa menggunakan media dan *clarity* guru memperjelas pesan pembelajaran menggunakan media konkrit. Tapi belum memenuhi penggunaan media *active learning* untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa belum dapat mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari.

Kenyataannya mayoritas pembelajaran di lapangan belum menampilkan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific*. Kegiatan ilmiah yang menjadi esensi pendekatan *scientific* belum terlihat dalam proses pembelajaran, sehingga belum mampu membuat pembelajaran bermakna untuk siswa. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Ciamis yang diamanahi mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru kelas IV mengemukakan tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terlaksana belum memunculkan pembelajaran ilmiah dalam kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya dikembangkan, Guru merasa buku panduan guru sudah sesuai, maka materi yang disampaikan terbatas pada apa yang ada pada buku, selanjutnya disesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media, guru kesulitan memunculkan kegiatan ilmiah dalam penggunaan media pembelajaran. Menurut guru yang telah melakukan pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran membuat siswa aktif tapi materi yang dipahami siswa sempit. Penggunaan media pembelajaran baru menyesuaikan dengan media yang ada pada buku, belum menggunakan membuat perencanaan pembelajaran bermedia sehingga dalam pembelajarannya belum mampu memenuhi kegiatan ilmiah dan belajar bermakna untuk mengkomunikasikan materi.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 3 Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, khususnya pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak yang terdiri atas mata pelajaran IPA mengenai jenis gaya (tarikan dan dorongan), Matematika mengenai KPK, Seni Budaya dan Prakarya mengenai menyanyikan lagu, dan Bahasa Indonesia mengenai menceritakan pengalaman, terbukti bahwa sebagian siswa mengalami beberapa hambatan belajar. Peneliti memberikan tes pemahaman yang telah dipelajari oleh siswa terkait pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak yang terdiri dari mata pelajaran IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Bahasa Indonesia. Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya hambatan belajar pada beberapa indikator pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak.

Materi Gaya dan Gerak merupakan materi abstrak, sedangkan siswa SD berada pada tahap berpikir operasional konkret. Dalam tahap ini siswa mudah memahami konsep jika pengertian konsep tersebut dapat diamati atau siswa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut. Setiap siswa memiliki karakteristik berbeda – beda yang memerlukan penyediaan rangsangan. Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu penggunaan media pembelajaran yang dapat mengantarkan informasi dari sumber pembelajaran kepada siswa. Asyhar (2012, hlm. 23) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran terdapat perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, setiap aspek menuntut penggunaan media pembelajaran yang berbeda.” Artinya aspek belajar kognitif memerlukan media yang berbeda

dibandingkan siswa yang belajar aspek lainnya. Sehingga diperlukan strategi penyampaian yang menggunakan multi media untuk memenuhi tuntutan belajar aspek yang berbeda – beda. Sejalan dengan pendapat Asyhar, dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga dalam pembelajaran menekankan dilakukan melalui tematik terpadu, serta pendekatan ilmiah.

Maka dari itu berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan *scientific* dan pembelajaran tematik-integratif, diperlukan media pembelajaran yang mengembangkan karakter *scientific* yaitu melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian Media Pembelajaran yang dirancang oleh guru harus dapat memfasilitasi siswa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Melalui Media Pembelajaran yang berbasis pendekatan ilmiah (*scientific*) akan memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk menggali berbagai pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik, sehingga pembelajaran akan lebih utuh dan bermakna kepada siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* pada subtema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengatasi hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa yang muncul serta untuk mengembangkan hubungan segitiga didaktis dalam pembelajaran, yang terdiri atas Hubungan Pedagogis (HP) antara guru dan siswa, Hubungan Didaktis (HD) antara siswa dan materi, dan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP) antara guru dan materi. Ketiga komponen tersebut membentuk satu kesatuan utuh yang saling berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi bersama tiga rekan lain membentuk suatu Tim yang masing-masing mempunyai titik fokus pengembangan yang berbeda-beda yaitu mengembangkan model, LKS, dan penilaian pembelajaran. Penelitian yang dilakukan secara Tim ini diharapkan dapat menyatukan semua komponen yang

terdapat dalam segitiga didaktis pada proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini mengembangkan salah satu komponen yang terdapat pada segitiga didaktis yaitu hubungan pedagogis (HP) antara guru dan siswa berupa Media Pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Scientific* pada Subtema Gaya dan Gerak”.

B. Perumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru belum memahami sepenuhnya bagaimana cara menggunakan media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*
- b. Media pembelajaran yang ada disekolah belum beragam dan berbasis pendekatan *scientific* sehingga belum dapat mengantarkan atau menyalurkaninformasikepada siswa.
- c. Hambatan belajar siswa dalam memahami subtema Gaya dan Gerak perlu di atasi dengan media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana *learning obstacle* siswa pada subtema Gaya dan Gerak di kelas IV Sekolah Dasar?
- b. Bagaimana desain awal media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* pada subtema Gaya dan Gerak pembelajaran satudi kelas IV Sekolah Dasar?
- c. Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran berbasis *scientific* pada subtema Gaya dan Gerak pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar?

- d. Bagaimana desain akhir pengembangan media pembelajaran berbasis *scientific* pada subtema Gaya dan Gerak pembelajaran satu di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Batasan Masalah
Supaya pembahasan permasalahan lebih terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:
 - a. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Benteng Kecamatan Ciamis dan SD Negeri 1 Cijeungjing Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2013/2014.
 - b. Desain pengembangan media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini didasarkan pada hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa kelas IV SD dan hubungan segitiga didaktis, yang difokuskan pada kesulitan guru. menggunakan media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*
 - c. Desain Pengembangan Media Pembelajaran difokuskan pada pembelajaran satu subtema Gaya dan Gerak pembelajaran satu di kelas IV Sekolah Dasar.
 - d. Subtema yang dibahas adalah gaya dan gerak pada pembelajaran satu yang meliputi IPA mengenai jenis gaya (tarikan dan dorongan), Matematika mengenai KPK, Seni Budaya dan Prakarya mengenai menyanyikan lagu, dan Bahasa Indonesia mengenai menceritakan pengalaman.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa pada subtema Gaya dan Gerak pembelajaran satu di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan desain awal pengembangan media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* untuk mengatasi hambatan belajar (*learning obstacle*) pada subtema Gaya dan Gerak pembelajaran satu di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan desain pengembangan media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* pada subtema Gaya dan Gerak pembelajaran satu di kelas IV Sekolah Dasar.

4. Mendeskripsikan desain akhir pengembangan media pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* pada subtema Gaya dan Gerak pembelajaran satu di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat memahami dan menguasai subtema Gaya dan Gerak dengan baik sehingga tidak mengalami hambatan belajar.
 - b. Siswa terampil dalam melakukan praktikum untuk membuktikan hubungan Gaya dan Gerak yang meliputi tarikan dan dorongan, Terampil menentukan KPK dari dua bilangan. Terampil dalam menyayikan lagu. Terampil menceritakan pengalaman.
 - c. Menghilangkan kesalahan konsep pada siswa mengenai materi yang terdapat pada subtema Gaya dan Gerak pembelajaran satu dengan melakukan kegiatan–kegiatan ilmiah (*scientific.*)
2. Bagi Guru
 - a. Guru mengetahui hambatan belajar (*learning obstacle*) yang di alami siswa pada sub tema gaya dan gerak.
 - b. Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan didaktik pada pembelajaran tematik-terpadu sub tema gaya dan gerak pembelajaran satu.
 - c. Membantu guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran berdasarkan pendekatan *scientific.*
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan secara teoritis dan praktis ataupun yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti.
 - b. Menambah pengalaman dalam hal pengembangan media pembelajaran yang berbasis pendekatan *scientific* pada subtema Gaya dan Gerak kelas IV SD
4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi dan perumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, peneliti sendiri dan bagi peneliti lain. Struktur organisasi skripsi memaparkan mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang berisikan Metapedadidaktik, Penelitian Desain Didaktis, *Learning Obstacle*, Media Pembelajaran, Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*), Pembelajaran Tematik.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional dan konseptual, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasan atau analisis temuan yang dikaitkan dengan landasan teoritik yang dibahas dalam bab kajian pustaka.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan dengan cara uraian padat yang menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Rekomendasi yang ditulis ditujukan kepada para praktisi pendidikan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti selanjutnya.